



The Implementation of Take And Give Learning Methods With Portfolios To Improve The Biology Learning Outcomes Of Class II Students At SMA Pembangunan Bengkulu City

Penerapan Metode Pembelajaran *Take And Give* Dengan Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas II di SMA Pembangunan Kota Bengkulu

Eka Nurdianty Anwar

Akademi Analisis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu

Email: eccka_101083@yahoo.co.id

Recelled 4 Agustus 2020, Revised 30 September 2020, Accepted 30 Oktober 2020

Abstract

This study aims to improve social studies learning outcomes using the portfolio study method of class VI students of SMA Pembangunan Kota Bengkulu. This research took place in two cycles. The instruments used were observation sheets, test questions. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The efficiency indicator of this study is that if at least 70% of students have reached KKM, 70 and the average class experience increases every cycle. The results of the study show that the use of the stages of the portfolio study method that is identifying problems, selecting problems to be studied, gathering information, making portfolio classes, presenting portfolios, hearing opinions and making conclusions can improve Biologi learning outcomes. The cognitive Biologi learning outcomes (tests) in the first cycle increased to 70.28% and the cycle II increased again to 91.90%. The percentage of cognitive domain Cilics learning outcomes (products) after the first cycle of action was shown to be 75.67%, and the cycle II action increased to 91.40%.

Keywords: Portfolio, competence, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi menggunakan metode studi portofolio siswa kelas VI SMA Pembangunan Kota Bengkulu. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator Efisiensi penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan rata-rata pengalaman kelas peningkatan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tahapan-tahapan metode studi portofolio yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah yang akan diteliti, mengumpulkan informasi, membuat kelas portofolio, menyajikan portofolio, mendengar pendapat dan melakukan kesimpulan dapat meningkatkan hasil belajar Biologi. Hasil belajar Biologi ranah kognitif (tes) pada siklus I meningkat menjadi 70,28% dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 91,90%. Persentase hasil belajar Biologi ranah kognitif (produk) setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,67%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 91,40%.

Kata Kunci: Portofolio, kompetensi, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan atau bisa dikenal dengan sebutan Biologi merupakan pelajaran di tingkat sekolah yang bertujuan menjadikan Warga Negara Indonesia menjadi warga negara yang baik dengan harapan mampu mendukung bangsa dan Negara secara utuh. Menjadi warga negara yang baik dapat dipupuk mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dari lingkungan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran Biologi dengan benar.

Menurut pendapat Lips et (Sobirin Malian dan Suparman Marzuki, 2003: 7), mata pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negaranya agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Warga negara diharapkan menjadi insan yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, mau dan mampu bertoleransi dengan sesama, serta diharapkan memiliki jiwa demokratis. Tentunya, tujuan ini akan tercapai jika Biologi diberikan dan diajarkan dengan cara yang tepat.

Pencapaian kondisi pembelajaran yang berkualitas dan efektif menurut Moh. Uzer Usman (1989: 21-33), setidaknya ada yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut : 1) melibatkan siswa aktif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) membangkitkan motivasi siswa, 4) prinsip individualitas, 5) peragaan dalam pembelajaran.

Salah satu syarat terlaksananya pembelajaran yang kondusif adalah terkait dengan profesionalisme. Profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan

harus mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang beragam. Maksudnya tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga harus memperhatikan proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga harus dapat menggunakan metode, media, maupun model pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemilihan berbagai metode, media, maupun model pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran Biologi dewasa ini adalah mencari model pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran Biologi diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi siswa dalam mengembangkan potensinya masing-masing sebagai manusia demokratis. Model pembelajaran yang tidak sekedar menitikberatkan pada aspek kognitif tetapi juga memasukkan aspek seperti afektif dan psikomotorik agar menjadi warga negara yang demokratis.

Kondisi pembelajaran dialami di kelas II SMA Pembangunan Kota Bengkulu. Hasil belajar siswa masih rendah dari target KKM Biologi Kelas II yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi yang ada, ketika siswa dihadapkan pada suatu materi pelajaran abstrak, siswa sangat kesulitan untuk menangkap informasi dan memahaminya. Hal ini dikarenakan siswa kelas II merupakan siswa yang sedang mengalami perubahan cara berpikir praoperasional ke operasional konkrit. Siswa belum mampu secara penuh menangkap informasi yang bersifat abstrak.

Pada pelaksanaan pembelajaran Biologi, siswa cenderung pasif, banyak mendengarkan materi yang disampaikan

guru tanpa adanya timbal balik, belum diterapkan pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai demokratis. Tak jarang banyak ditemukan siswa membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru karena siswa merasa sulit memahami materi, terlebih tidak adanya daya tarik dalam penyampaian materi. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi, kemudian siswa latihan mengerjakan soal. Penyampaian materi oleh guru kurang jelas. Dari segi perhatian siswa sendiri masih kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Terlebih lingkungan sekolah berada di tengah – tengah desa yang ramai, hal ini kadang membuat suasana menjadi tidak kondusif. Siswa sering memperhatikan lingkungan di luar kelas, sehingga materi yang telah diterima juga tidak sepenuhnya dapat diserap dengan baik. Akhirnya semua ini, menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

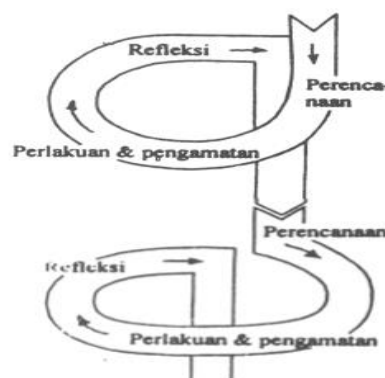
Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Berdasarkan berbagai alasan tersebut maka peneliti ingin memecahkan masalah hasil belajar siswa kelas II SMA PEMBANGUNAN melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP), karena model pembelajaran tersebut merupakan satu bentuk dari praktik pembelajaran Biologi. MPBP merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya memuat nilai-nilai demokratis, mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. MPBP juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta membutuhkan indera ganda yang tentunya itu akan memberikan keuntungan bagi siswa seperti dengan teori yang disampaikan di atas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pembangunan Kota Bengkulu . Penelitian dilaksanakan dari tanggal 06 – 13 April 2016 semester genap tahun pembelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SMA Pembangunan Kota Bengkulu yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki - laki dan 14 siswa perempuan. Agar pengamatan dalam penelitian ini memperoleh data yang otentik maka peneliti meminta bantuan 1 orang guru SMA Pembangunan Kota Bengkulu sebagai teman sejawat. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas ini merupakan kelas dimana peneliti bertugas mengajarkan Biologi. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Prosedur Penelitian

Di dalam PTK ini, model yang dipakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin *Unllersity Australia*, yaitu model spiral. terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, dkk, 2007: 93)

Kegiatan pada masing-masing siklus mempunyai empat komponen yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus II dan siklus III dilaksanakan apabila tahap-tahap pada siklus I tidak terlaksana dengan baik serta hasilnya belum maksimal.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I sesuai FX. Soedarsono (1996: 16) dalam Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dijelaskan sebagai berikut.

Tahap perencanaan (*plan*)

Meliputi rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatannya yaitu : a). Menetapkan subyek penelitian yaitu siswa kelas III, dan tempat pembelajaran untuk mempermudah memperoleh data. b). Mengidentifikasi masalah kemudian mengambil masalah yang paling esensial. Di dalam PTK ini masalah yang diambil adalah hasil belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran Biologi dikarenakan penilaian yang kurang tepat. c). Merumuskan tindakan untuk perbaikan dengan tepat dan sesuai yaitu dengan penilaian portofolio. d). Menyusun rencana penelitian berupa rangkaian kegiatan disertai siklus tindakannya

Tahap pelaksanaan (*action*)

Meliputi apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu setelah memperoleh gambaran tentang pembelajaran Biologi, bagaimana keadaan siswa, bagaimana guru menilai, kondisi kelas, serta sarana pembelajaran maka dilakukan tindakan yaitu penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran Biologi sehingga ketiga aspek kemampuan siswa dapat dinilai dengan obyektif.

Tahap observasi (*observation*)

Meliputi kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dan proses dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Tahap ini diperlukan adanya alat atau instrumen penelitian. Kegiatannya yaitu mengamati proses dan hasil bahwa penilaian portofolio sesuai digunakan dalam

pembelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap refleksi (*reflection*)

Disini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas proses dan hasil tindakan dari berbagai kriteria. Kegiatannya yaitu melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui berbagai instrumen apakah penilaian lebih efektif setelah diterapkan penilaian portofolio.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan aktifitas hasil belajar siswa kelas baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Sedangkan hasil belajar adalah keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

Data yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- Data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
- Data guru melaksanakan pembelajaran.
- Data berupa nilai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran.

Penjelasan atas data yang dianalisis itu adalah:

- Data skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan, dihitung menggunakan perhitungan rata-rata (\bar{X}). Rumus untuk menghitung rata-rata tersebut digunakan rumus Anas Sudjiono (2010:81) sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean/rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = jumlah indicator

- b. Data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dihitung menggunakan perhitungan rata-rata (\bar{X}) Rumus untuk menghitung rata-rata tersebut digunakan rumus (Anas Sudijono (2010:81) sebagai berikut:

$$\bar{Mx} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{Mx} = Mean/rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = jumlah indicator

- c. Data hasil belajar siswa pada pelajaran BIOLOGI materi lingkungan rumah sehat. Data menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase menghitung rata-rata. menggunakan rumus Awalludin, dkk (2010:28) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

x = Rata – rata hitung yang dicari

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

$\sum fx$ = Banyaknya skor itu sendiri (number of case)

- a. Hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi materi lingkungan rumah sehat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Mx} = \frac{\sum n}{\sum s}$$

Keterangan :

\bar{Mx} = Mean / rata - rata

$\sum n$ = Jumlah nilai

$\sum s$ = jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Biologi kelas II semester 2 materi lingkungan rumah sehat dalam penelitian ini dikategorikan berhasil jika:

- Tingkat kemampuan guru dalam perencanaan maupun proses pembelajaran mencapai nilai kerja rerata B (baik) antara 2,6 – 3,2.
- Hasil rerata hasil pembelajaran siswa berada pada posisi KKM Biologi kelas II yaitu 65 atau ≥ 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran terdiri dari aspek kognitif dengan pencapaian KKM *belum tuntas dan tuntas*, sedangkan untuk hasil belajar ranah afektif, dan psikomotorik menggunakan pencapaian KKM *Kurang baik dan baik*.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (tes dan produk), afektif, dan psikomotorik. Kriteria keberhasilan dari ketiga ranah tersebut untuk jelasnya kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Ranah yang Dinilai	Kriteria Ketuntasan Minimal	
	Kuantitatif	Kualitati
Kognitif (tes)	71	Tuntas
Kognitif (produk)	7	Tuntas
Afektif	1	Baik
Psikomotorik	4	Baik

Proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

SIKLUS I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi ranah kognitif maka dilakukan tes dan produk. Tes yang digunakan adalah *post test*. Soal-soal yang diujikan terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian singkat. Produk yang dinilai merupakan hasil dari pembuatan portofolio. Hasil belajar ranah kognitif berupa produk portofolio merupakan rata-rata nilai produk portofolio dokumentasi dan portofolio penayangan. Untuk hasil belajar Biologi ranah afektif dan psikomotorik melalui pengamatan saat proses pembelajaran.

Dari hasil nilai tes yang diolah menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai kognitif jika dibandingkan dengan nilai *pre test*. Untuk ranah afektif dan psikomotorik yang sebelumnya tidak diperhatikan maka pada siklus I ini, kedua ranah tersebut mendapat perhatian dengan dilakukan penilaian. Dari hasil belajar Biologi pada siklus I,

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Biologi.

Sesuai dengan indikator ketercapaian tindakan, maka standar minimal yang digunakan untuk keberhasilan ranah kognitif adalah 71, ranah afektif minimal mendapat skor 10 (baik), dan ranah psikomotorik minimal mendapat skor 4 (baik). Proses pembelajaran Biologi menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 71 untuk nilai ranah kognitif, minimal skor 10 (baik) untuk ranah afektif, dan minimal skor 4 (baik) untuk ranah psikomotorik.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I, hasil belajar Biologi telah meningkat. Data selengkapnya mengenai hasil belajar Biologi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif (Tes)

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤ 40	4	10,81	belum tuntas
2	41-55	4	10,81	belum tuntas
3	56-70	3	8,10	belum tuntas
4	71-85	23	62,18	tuntas
5	86-100	3	8,10	tuntas

Tabel 3. Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif (Produk)

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤ 40	0	0	-
2	41-55	3	8,10	belum tuntas
3	56-70	6	16,23	belum tuntas
4	71-85	28	75,67	tuntas
5	86-100	0	0	-

Tabel 4. Hasil Belajar Biologi Ranah Afektif

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	<10	7	18,92	kurang baik
2	10-12	9	24,32	baik
3	13-15	21	56,76	sangat baik

Tabel 5. Hasil Belajar Biologi Ranah Psikomotorik

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤3	7	18.92	kurang baik
2	4-6	12	32.43	baik
3	7-9	18	48,65	sangat baik

Dari hasil penilaian ranah kognitif (tes) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 70,28% atau 26 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 29,72% dari jumlah siswa atau 11 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya yaitu 32. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2.634 dan rata-rata nilai kelas sebesar 71,19. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Dari hasil penilaian ranah kognitif (produk) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 75,67% atau 28 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 24,33% dari jumlah siswa atau 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 79, sedangkan nilai terendahnya yaitu 54. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2.629 dan rata-rata nilai kelas sebesar 71,05. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 10 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 81,08% atau 30 siswa telah mencapai skor minimal yang ditentukan. Sedangkan

sebesar 18,92% atau 7 siswa yang belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 15, sedangkan skor terendahnya 5. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 431 dan rata-ratanya sebesar 11,65. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang ditentukan.

Untuk hasil penilaian ranah psikomotorik yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan, yaitu ≥ 4 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 81,08% atau 30 siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan. Sedangkan 18,92% atau 3 siswa belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi 9 dan skor terendah 3. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 228 dan rata-ratanya 6,16. Untuk ranah psikomotorik, jauh di atas standar yang ditentukan yaitu 81,08% dari jumlah siswa telah memenuhi skor minimal.

Data mengenai hasil penilaian ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik selengkapnyanya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Setelah siklus I penelitian tindakan ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Kegiatan ini dilakukan antara observer dengan guru kelas II (peneliti) pada hari Sabtu, 09 April 2016 di ruang guru. Langkah refleksi dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap semua yang terjadi selama tindakan penelitian dilaksanakan. Kegiatan refleksi yang dilakukan berupa membandingkan antara keadaan sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa

dari penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam proses pembelajaran Biologi dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar sebelum diberi tindakan dengan hasil

belajar siklus I setelah diberi tindakan. Adapun perbandingan yang telah dilakukan dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Biologi

Hasil Belajar Biologi	Sebelum Diberi Tindakan		Tindakan Siklus I		Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa			
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas		
Kognitif (tes)	14	23	26	9	13	29,10
Kognitif (produk)	-	-	34	3	34	91,89
Afektif	-	-	31	6	31	83,78
Psikomotorik	-	-	30	7	30	81,08

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I adalah adanya peningkatan hasil belajar Biologi siswa kelas II SMA Pembangunan Kota Bengkulu. Kekurangan dalam siklus I adalah guru belum optimal menguasai kondisi kelas. Siswa tersebut justru melontarkan pertanyaan-pertanyaan di luar materi kepada guru. Banyak siswa yang masih tampak kebingungan dalam mengikuti alur pembelajaran sehingga siswa yang mau mendengarkan hanya sedikit. Siswa yang bingung cenderung pasif dalam kelompok dan buruknya lagi tidak mau bertanya kepada guru. Beberapa siswa lain juga masih sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman, jalan-jalan, dan memukul-mukul meja sambil bernyanyi. Dengan demikian peneliti perlu melanjutkan tindakan untuk siklus II agar lebih memantapkan peningkatan hasil belajar Biologi menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam proses pembelajaran Biologi Kelas II.

SIKLUS II

Pada siklus II ini materi yang digunakan dipertajam dari materi pada siklus I. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendukung bahwa penggunaan Model

Pembelajaran Berbasis Portofolio ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Biologi karena dapat meningkatkan hasil belajar Biologi. Selain materi diperdalam, perbedaan tindakan pada siklus I dan siklus II lainnya adalah pada media yang digunakan, media yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah media elektronik berupa internet, media portofolio penayangan menggunakan infocus dan untuk pembuatannya lebih dibebaskan untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

Adapun kompetensi dasar yang akan dicapai siswa pada siklus II ini yaitu "Menentukan sikap terhadap globalisasi yang terjadi dilingkungannya". Dari kompetensi dasar tersebut, indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah: (1) Menentukan sikap terhadap pengaruh positif globalisasi yang terjadi di lingkungannya; (2) Menentukan sikap terhadap pengaruh negatif globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan siklus II ini adalah 1kali pertemuan. Akan tetapi sebelum dilakukan pertemuan pertama, guru telah melakukan 2 kali pertemuan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena 2 kali pertemuan itu hanya membutuhkan waktu yang

sebentar, tidak mencapai satu jam pelajaran. Pertemuan pertama berlangsung kurang lebih 15 menit, untuk pembentukan kelompok kecil dan pemberian PR. Pembentukan kelompok pada siklus II ini diserahkan penuh kepada siswa. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menentukan kelompoknya masing-masing. Hal ini berbeda dengan siklus I, dimana pembentukan kelompok ditentukan oleh guru. Pada siklus II ini, guru menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan lebih mendalam. Pemberian keleluasaan dalam memilih teman kelompok tampak memberikan kepercayaan diri terhadap diri siswa. Siswa bersemangat dalam merencanakan belajar kelompok untuk mengerjakan tugas LKS, tugas LKS yang diberikan sama dengan tugas pada siklus I, yaitu mencari sebanyak-banyaknya bidang kehidupan manusia yang terpengaruh oleh globalisasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi ranah kognitif maka dilakukan tes. Tes yang digunakan adalah *post test*. Soal-soal yang diujikan terdiri

dari soal pilihan ganda dan uraian singkat. Untuk hasil belajar Biologi ranah afektif dan psikomotorik melalui pengamatan saat proses pembelajaran. Sesuai dengan indikator ketercapaian tindakan, maka standar minimal yang digunakan untuk keberhasilan ranah kognitif adalah 71, ranah afektif minimal mendapat skor 10 (baik), dan ranah psikomotorik minimal mendapat skor 4 (baik). Proses pembelajaran Biologi menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 71 untuk nilai ranah kognitif, minimal skor 10 (baik) untuk ranah afektif, dan minimal skor 4 (baik) untuk ranah psikomotorik.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar Biologi meningkat. Data selengkapnya mengenai hasil belajar Biologi menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif (tes)

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤ 40	0	0	-
2	41-55	1	2,70	belum tuntas
3	56-70	2	5,40	belum tuntas
4	71-85	28	75,68	tuntas
5	86-100	6	16,22	tuntas

Tabel 8. Kognitif (Produk)

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤ 40	0	0	-
2	41-55	1	2,70	belum tuntas
3	56-70	2	5,40	belum tuntas
4	71-85	32	86,50	tuntas
5	86-100	2	5,40	tuntas

Tabel 9. Hasil Belajar Biologi Ranah Afektif

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	<10	2	5,40	kurang baik
2	10-12	11	29,73	baik
3	13-15	24	64,87	sangat baik

Tabel 10. Hasil Belajar Biologi Ranah Psikomotorik

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (100%)	Pencapaian KKM
1	≤3	3	8,10	kurang baik
2	4-6	14	37,84	baik
3	7-9	20	54,06	sangat baik

Hasil penilaian ranah kognitif (tes) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu ≥ 71 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 91,90% atau 34 siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan 8,10% dari jumlah siswa atau 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 55. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2.935 dan rata-rata nilai kelas sebesar 79,32. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Hasil penilaian ranah kognitif (produk) yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 91,40% atau 34 siswa. Sedang siswa belum mencapai KKM ada 3 siswa atau 8,10%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya yaitu 50. Jumlah nilai seluruh siswa yaitu 2.696 dan rata-rata nilai kelas sebesar 72,86. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai skor minimal yaitu ≥ 10 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 94,60% atau 35 siswa telah mencapai skor minimal yang ditentukan. Sedangkan sebesar 5,40% atau 2 siswa yang belum

mencapai skor minimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 15, sedangkan skor terendahnya 7. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 391 dan rata-ratanya sebesar 10,57. Hal ini berarti telah memenuhi standar minimal yang ditentukan.

Untuk hasil penilaian ranah psikomotorik yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan yaitu ≥ 4 . Dari jumlah keseluruhan siswa, 91,90% atau 34 siswa telah mencapai skor standar yang ditentukan. Sedangkan 8,10% atau 3 siswa belum mencapai skor minimal. Skor tertinggi 9 dan skor terendah 3. Jumlah skor seluruh siswa yaitu 243 dan rata-ratanya 6,57. Untuk ranah psikomotorik, jauh di atas standar yang ditentukan yaitu 91,90% dari jumlah siswa telah memenuhi skor minimal. Data mengenai hasil penilaian ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Refleksi Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan refleksi dilakukan antara peneliti dengan pada hari Sabtu, 16 April 2016 di ruang guru. Peneliti bersama observer membandingkan antara keadaan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan hasil belajar Biologi. Adapun perbandingan yang telah dilakukan dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Biologi

HASIL BELAJAR Biologi	SEBELUM DIBERI TINDAKAN		TINDAKAN SIKLUS I		TINDAKAN SIKLUS II	
	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Kognitif (tes)	14	23	26	11	34	3
Kognitif (produk)	-	-	34	3	34	3
Afektif	-	-	31	6	35	2
Psikomotorik	-	-	30	7	34	3

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.

Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan sesuai jam pelajaran. Siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan sesuai jam pelajaran dan 2 (dua) kali pertemuan di luar jam pelajaran. Berikut ini akan dibahas beberapa hal terkait dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas II SMA Pembangunan Kota Bengkulu.

Paradigma baru pendidikan menghendaki adanya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, Boediono (Dasim Budimansyah, 2002: 3) mengungkapkan, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan bentuk dari inovasi belajar kewarganegaraan, yaitu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, dan

memberanikan diri siswa untuk berperan serta dalam kegiatan antarsiswa, antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio tidak menghendaki hanya satu pihak saja yang aktif tetapi menuntut keaktifan dari berbagai pihak dalam hal ini adalah guru dan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motllator tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa tetapi tugas guru saat ini diharapkan dapat memotllasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas sekolah, sehingga belajar juga dapat dilakukan di luar kelas. Guru tidak harus selalu memberikan materi yang sudah jadi atau matang kepada siswa, tetapi sebaliknya siswa harus mencari informasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru di sini bertugas memberikan rambu-rambu yang harus dilaksanakan siswa dalam upaya mencari informasi di luar kelas.

Seperti yang telah dipaparkan juga pada bab II, pembelajaran berbasis portofolio menurut Arnie Fajar (2006: 45), memungkinkan siswa untuk merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Pelaksanaan penelitian dalam siklus I dan II menggunakan sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik. Siswa dalam kesempatan ini berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari

berbagai sumber belajar lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengakses informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, audio-video (TV/radio/internet). Siswa dilatih untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Sependapat dengan Arnie Fajar, bahwa pembelajaran berbasis portofolio seperti di atas akan membangun bermacam-macam kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya, upaya untuk memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi (pengamatan), dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai diri sendiri maupun makhluk sosial. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga kemampuan mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan menuliskan apa yang dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan penuh dalam tugas-tugas. (Arnie Fajar, 2002: 47) Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran Biologi siswa kelas II SMA Pembangunan Kota Bengkulu secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Biologi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 70,28% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,67% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 81,08%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 81,08%. Hasil belajar Biologi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar Biologi dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar Biologi siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 91,90% siswa yang telah mencapai KKM, ranah

kognitif (produk) menunjukkan 91,40% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 94,60%, siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 91,90%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar Biologi dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada pelajaran Biologi siswa kelas II SMA Pembangunan Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: hasil belajar Biologi ranah kognitif (tes) pada siklus I meningkat menjadi 70,28% dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 91,90%. Persentase hasil belajar Biologi ranah kognitif (produk) setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,67%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 91,40%.

Saran

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran Biologi untuk siswa kelas II di SMA Pembangunan Kota Bengkulu. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Biologi sebaiknya senantiasa menanamkan nilai-nilai demokrasi.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (1997). *Cooperatlle Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Anita Yus, (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran BIOLOGI*. Bandung:PT Remaja RoSMA Pembangunanakarya.
- Azhar Arsyad. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persadaj
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RoSMA Pembangunanana Karya
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004). *Penilaian Portofolio Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja RoSMA Pembangunanakarya
- _____. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SiSMA Pembangunananiknas)*. Bandung : Citra Umbara.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen.